

Artikel jurnal Competitive

by Siti Ridloah

Submission date: 23-Oct-2025 01:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2789863125

File name: ARTIKEL_FINA.docx (4.03M)

Word count: 3377

Character count: 21920

Analisis ²² Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Maskapai Penerbangan

⁴³ Siti Alfina Nurhidayati¹
Universitas Negeri Semarang
alfinasholiculhadi@students.unnes.ac.id
+6282227369880

Siti Ridloah²
Universitas Negeri Semarang
siti.ridloah@mail.unnes.ac.id
+6285640503545

³ ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada maskapai penerbangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis Altman Z-Score. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. ²³ Data penelitian yang diambil adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2021-2024. Sampel Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah PT Air Asia Indonesia Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dan ⁴¹ PT Jaya Trishindo Tbk. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada periode tahun 2021 hingga 2024 perusahaan pada sektor maskapai penerbangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mayoritas berada pada zona berbahaya. Sehingga diharapkan perusahaan bisa memperbaiki manajemen agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga dapat terhindar dari kemungkinan yang tidak diharapkan diwaktu mendatang dan untuk para investor agar tetap berhati-hati dalam melakukan investasi dalam memilih perusahaan sehingga dapat meminimalisir kerugian dalam berinvestasi.

Kata Kunci: *Bankruptcy, Altman Z-Score, Airline.*

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai aspek sehingga perusahaan digolongkan mengalami kebangkrutan. Adapun hal yang dapat menyebabkan kebangkrutan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal berupa hutang yang berlebih sedangkan perusahaan tidak mampu untuk membayar krediturnya serta biaya operasional yang tinggi dan faktor

eksternal seperti kondisi ekonomi global yang tidak stabil.

Untuk mengukur kesehatan sebuah perusahaan dapat dicerminkan dari kondisi keuangan. Informasi berupa laporan keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan, investor dan kreditur selaku pelaksana bisnis. ³⁸ Ketidakmampuan untuk mengkaji sinyal-sinyal kesulitan usaha dapat menimbulkan

1

Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. ... (No. ...),

licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

kerugian bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya maupun dalam berinvestasi.

Dalam hal mengkaji sebuah laporan keuangan munculah berbagai metode yang digunakan sebagai tolak ukur dalam memprediksi kondisi suatu usaha dan studi-studi sebelumnya ditemukan bahwa model-model tersebut cukup efektif serta akurat meskipun beberapa klaim yang dibuat dalam penelitian terdahulu diperoleh hasil yang berbeda, hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan pada rentang waktu, sampel, populasi dan sektor yang diteliti.

Ditengah ketidakpastian ekonomi global yang belum pulih dari Covid-19 serta perang tarif yang terjadi antara China dengan Amerika tentu saja berdampak pada ekonomi nasional diberbagai sektor usaha, salah satunya pada sektor penerbangan Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, kebutuhan akan transportasi udara yang digunakan untuk menghubungkan berbagai wilayah di Indonesia, sektor penerbangan seharusnya menjadi prioritas utama. Akan tetapi dalam beberapa tahun terakhir kondisi pada sektor penerbangan Indonesia mengalami kemunduran.

Diperoleh tiga perusahaan pada sektor penerbangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara lain PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Air Asia Indonesia Tbk, dan PT Jaya Trishindo Tbk. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Altman Z-Score dengan rentang waktu penelitian periode 2021-2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah selama periode 2021 hingga 2024 terdapat perubahan yang

signifikan terhadap perusahaan di sektor penerbangan untuk mencoba keluar dari zona berbahaya yang telah dialami selama satu dekade terakhir. Mengingat bagaimana usaha pemerintah dalam mencoba mempertahankan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melalui restrukturasi utang juga dua maskapai lain PT Air Asia Indonesia Tbk dan PT Jaya Trishindo Tbk dalam menghadapi kondisi ekonomi saat ini. Serta dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi perusahaan kedepannya.

Adapun penelitian ini muncul karena beberapa alasan, seperti yang kita ketahui bahwa sektor ini seharusnya memegang peran yang strategis dalam perekonomian dan jaringan dalam negeri, sehingga diharapkan dapat melindungi kedaulatan udara Indonesia. Dalam kacamata pertahanan, penguasaan terhadap ruang udara merupakan bagian yang sangat krusial. Dengan hilangnya maskapai nasional yang dioperasikan oleh negara sendiri, pengendalian terhadap lalu lintas udara semakin sulit dilaksanakan.

Selain itu, dalam kondisi krisis atau konflik serta proses evakuasi saat terjadi suatu bencana seharusnya maskapai nasional bisa membantu proses mobilisasi secara cepat dalam menghadapi situasi darurat, sedangkan jika kita terlalu bergantung pada maskapai dari negara lain dapat menjadi kendala dalam proses tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis pada periode saat ini maupun periode dengan masa

2

Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. ... (No. ...),

licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

yang lebih spesifik. Guna menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan Hery (2015). Adapun laporan keuangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Harahap (2021) merupakan hasil dari proses akuntansi pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu yang digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja serta keadaan ekonomi perusahaan.

Laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika informasi yang termuat dalam laporan keuangan tersebut bisa digunakan untuk memperkirakan apa yang akan terjadi dimasa depan sehingga dapat berguna bagi pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Dengan melakukan pengolahan lanjutan terhadap laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis *trend* dapat diperoleh perkiraan mengenai kondisi yang mungkin terjadi di masa mendatang Thian, Alexander (2022).

Kebangkrutan

Dalam menjalankan sebuah perusahaan harapan utama adalah pertumbuhan dan perkembangan berkelanjutan dari usahanya, oleh karena itu sebisa mungkin pengusaha akan melakukan berbagai hal untuk mencegah perusahaan berada pada zona kebangkrutan, salah satunya dengan melakukan analisis atas laporan keuangan agar pengusaha dapat memperoleh informasi apakah usaha yang dijalankan menunjukkan kinerja yang positif

atau sebaliknya. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat disebabkan oleh *Financial distress* Lerinsa (2021). *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pada kreditur saat jatuh tempo, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang Prihadi (2019).

Terdapat indikator bahwa perusahaan berada dikondisi kebangkrutan seperti yang disampaikan Hani dalam Yuliana (2023) yaitu :

1. Terjadinya penurunan aset

Penurunan aset dapat ditandai dengan nilai total aset pada neraca yang rendah, dimana semakin rendah nilai perputaran aset, perputaran piutang dan perputaran persediaan dilihat dari pengukuran rasio aktivitas.

2. Penurunan penjualan

Hal ini dapat disebabkan adanya kesulitan dalam menentukan strategi penjualan, sehingga pertumbuhan dan produktivitas bisnis yang berkurang mengakibatkan pada penurunan daya jual.

3. Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah

Pendapatan dan beban merupakan faktor pemicu dalam perolehan laba dalam operasional perusahaan, dimana saat pendapatan perusahaan tinggi akan tetapi beban yang dikeluarkan juga meningkat maka laba tidak akan mengalami penambahan hal ini dapat disebabkan saat adanya kenaikan tarif yang akan terlihat

3

dalam margin keuntungan dalam mengukur profitabilitas

4. Berkurangnya modal kerja

Modal kerja merupakan komponen penting dalam menjalankan aktivitas bisnis. Hal ini memperlihatkan kemampuan untuk menangani pembiayaan dalam operasional perusahaan. Dengan tingginya modal kerja yang dimiliki diharapkan produktivitas mengalami kenaikan yang dapat berpengaruh positif pada perolehan laba.

5. Tingkat hutang yang semakin tinggi

Dengan tingkat hutang yang tinggi maka kewajiban yang harus dipenuhi kepada kreditur juga meningkat, meskipun perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi hal tersebut. Dimana jika beban tinggi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Altman Z-Score

Metode prediksi kebangkrutan pertama kali diperkenalkan oleh Profesor Edward I. Altman pada tahun 1968 dengan sebutan Model Altman Z-Score. Awalnya, model ini dirancang untuk memperkirakan kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan manufaktur di Amerika Serikat. Seiring berjalannya waktu, model tersebut mengalami berbagai modifikasi penyesuaian dengan perubahan lingkungan bisnis dan kebijakan akuntansi keuangan. Metode Altman Z-Score dipilih karena kemudahannya dalam penggunaan serta kemampuannya memberikan hasil yang

akurat dalam memprediksi kinerja perusahaan dan kondisi keuangan di masa depan, apakah perusahaan berpotensi dalam zona berbahaya, berada dalam kondisi rentan/*grey area*, atau tergolong sehat Hariyanto (2024).

Analisis Z-Score digunakan dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu bisnis berdasarkan koefisien, dengan menggabungkan beragam rasio yang skalanya ditentukan oleh analisis diskriminan, dimana mencerminkan pentingnya indikator tersebut bagi perkembangan bisnis dimasa depan sebagaimana dikemukakan oleh Taffler dalam Daniela et al. (2016).

Model rasio Altman tidak hanya berfokus pada aspek keuangan perusahaan, tetapi juga dapat dikaitkan dengan berbagai indikator lain yang memengaruhi hasil rasio tersebut. Dengan demikian, penerapan metode Altman dalam suatu bisnis tidak hanya berfungsi untuk memprediksi potensi kebangkrutan, melainkan juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan memperbaiki bagian-bagian yang bermasalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, serta aktivitas operasional perusahaan menurut Suteja dalam Yuliana (2023). Berikut rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yakni:

1. Modal kerja terhadap total aset atau *Working Capital to Total Assets* (X1)
2. Laba ditahan terhadap total aset atau *Retained Earnings to Total Assets* (X2)
3. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset atau *Earnings*

4

Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)

4. Nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban atau *Market Value of Equity to Total Liabilities* (X4)

26 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu metode untuk membantu mengilustrasikan, mengisyaratkan atau merangkum data dengan cara yang konstruktif dengan merujuk pada gambaran statistik detail untuk meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu Aziza, N., et al. (2023) yang bersifat eksploratif, dengan menggunakan data sekunder berupa data yang dikumpulkan oleh organisasi lain, dan peneliti umumnya bukan bagian dari organisasi tersebut Davis-Kean et al. (2015) dari beragam sumber kredibel.

Data¹³ utama meliputi laporan keuangan PT Air Asia Indonesia Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Jaya Trishindo Tbk selama periode 2021 hingga 2024, yang terkandung didalamnya neraca, laporan laba rugi dan arus kas yang diperoleh dari penerbitan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Model Altman yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini yaitu model Altman modifikasi. Menurut Hery (2017) model Altman modifikasi dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan³² pada berbagai jenis perusahaan, baik perusahaan manufaktur dan non-manufaktur. Untuk melakukan analisis prediksi kebangkrutan, model ini

memanfaatkan data²⁵ laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi.

Nilai rasio yang dihasilkan dari data tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan rumus Z-Score yang telah dimodifikasi oleh Altman yakni:

$$\text{Z-Score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Sumber: Pertiwi dan Handayani (2025)

Dari persamaan model Altman modifikasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Working Capital to Total Assets (X₁)

Hasil dari perhitungan rasio ini akan memberikan gambaran kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dari total aset yang dimiliki. Modal kerja merupakan selisih dari aset lancar dengan utang lancar.

2. Retained Earnings to Total Assets (X₂)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (X₃)

Rasio ini memberikan gambaran akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Laba diukur sebelum dikurangi dengan bunga dan pajak.

4. Market Value of Equity to Total Liabilities (X₄)

Rasio ini mengukur seberapa besar nilai pasar ekuitas perusahaan dibandingkan dengan total kewajibannya.

Table 1. Kriteria Penilaian

Z-Score	Indicators
$Z < 1,10$	Zona Sehat (<i>green area</i>)
$1,10 < Z < 2,60$	Zona Rawan (<i>grey area</i>)
$2,60 < Z$	Zona Berbahaya (<i>red area</i>)

Sumber: Pertiwi dan Handayani (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis dengan metode Altman Z-Score modifikasi pada perusahaan maskapai penerbangan periode 2021-2024 terlebih dahulu dilakukan perhitungan pada rasio-rasio keuangan untuk mengukur prediksi kebangkrutan.

Tabel 2 Working Capital to Total Assets Tahun

2021-2024			
Tahun	Modal Kerja	Total Aset	X1
PT. Air Asia Indonesia Tbk			
2021	-6.436.187	5.149.094	-1,25
2022	-7.167.036	5.356.962	-1,34
2023	-8.246.183	6.116.294	-1,35
2024	-8.693.368	5.716.560	-1,52
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk			
2021	-5.465.588	7.192.745	-0,76
2022	-879.875	6.235.010	-0,14
2023	-511.382	6.727.645	-0,08
2024	-619.363	6.618.614	-0,09
PT Jaya Trishindo Tbk			
2021	2.775.991	301.477.751	0,01
2022	-59.698.739	226.862.555	-0,26

2023	-102.112.051	205.207.375	-0,50
2024	-28.976.964	178.309.954	-0,16

Sumber: Data diolah, 2025.

Perhitungan Working Capital to Total Assets PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT Air Asia Indonesia Tbk pada periode 2021-2024 bernilai negatif disetiap tahunnya. Jika situasi ini terus berlanjut maka akan membawa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT Air Asia Indonesia Tbk ke dalam situasi yang lebih fatal yaitu *financial distress* bahkan dapat berujung pada kebangkrutan jika tidak segera ditangani dengan serius. Adapun PT Jaya Trishindo Tbk pada tahun 2021 nilai positif yang berarti perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, namun pada periode selanjutnya antara 2022 hingga 2024 bernilai negatif yang berarti perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Jika situasi ini terus berlanjut maka PT Jaya Trishindo Tbk akan mengalami nasib yang sama dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT Air Asia Indonesia Tbk.

Tabel 3 Retained Earnings to Total Assets Tahun

2021-2024			
Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	X2
PT. Air Asia Indonesia Tbk			
2021	-11.580.239	5.149.094	-2,25
2022	-13.230.134	5.356.962	-2,47
2023	-14.311.462	6.116.294	-2,34
2024	-15.838.936	5.716.560	-2,77
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk			
2021	-7.418.846	7.192.745	-1,03

2022	-3.678.709	6.235.010	-0,59
2023	-3.432.485	6.727.645	-0,51
2024	-3.505.981	6.618.614	-0,53
PT Jaya Trishindo Tbk			
2021	51.555.673	301.477.751	0,17
2022	-34.162.632	226.862.555	-0,15
2023	-33.502.603	205.207.375	-0,16
2024	-26.441.304	178.309.954	-0,15

Sumber: Data diolah, 2025.

Diketahui bahwa hasil perhitungan *Retained Earnings to Total Assets* yang diperoleh PT Air Asia Indonesia Tbk dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2021-2024 bernilai negatif, perihal tersebut disebabkan oleh *Retained Earnings* yang juga bernilai negatif. *Retained Earnings* yang bernilai negatif disebabkan adanya kerugian yang terjadi secara kontinu selama periode tersebut. Sedangkan PT Jaya Trishindo Tbk pada periode 2021 *Retained Earnings to Total Assets* bernilai positif akan tetapi pada periode 2022 hingga 2024 bernilai negatif, hal ini sama seperti yang dialami oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT Air Asia Indonesia Tbk.

Tabel 4 Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets Tahun 2021-2024

Tahun	EBIT	Total Aset	X3
PT. Air Asia Indonesia Tbk			
2021	-1.676.231	5.149.094	-0,33
2022	-1.314.863	5.356.962	-0,25
2023	-701.928	6.116.294	-0,11

2024	-1.098.855	5.716.560	-0,19
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk			
2021	-3.960.812	7.192.745	-0,55
2022	4.347.814	6.235.010	0,70
2023	691.371	6.727.645	0,10
2024	398.538	6.618.614	0,10
PT Jaya Trishindo Tbk			
2021	19.023.398	301.477.751	0,06
2022	-73.288.238	226.862.555	-0,32
2023	8.527.351	205.207.375	0,04
2024	12.941.785	178.309.954	0,07

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4, dapat diketahui *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*(X3) pada PT Air Asia Indonesia Tbk dari periode 2021 hingga 2024 bernilai negatif dimana hal ini terjadi karena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan penelitian oleh Yuliana (2023) yang menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan sehingga mempengaruhi penurunan laba usaha dan belum bisa memulihkan diri hingga periode berikutnya.

Sedangkan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 nilai *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*(X3) bernilai negatif hal ini disebabkan oleh faktor yang sama dengan yang terjadi pada PT Air Asia Indonesia Tbk, akan tetapi berbeda pada periode 2022 hingga 2024 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menghasilkan nilai positif dimana hal ini dikarenakan peningkatan pendapatan usaha

dari bisnis penerbangan berjadwal dan penerbangan tidak terjadwal.

Adapun yang dialami oleh PT Jaya Trishindo Tbk pada periode 2021 bernilai positif yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dari pendapatan yang dihasilkan dikurangi dengan beban operasional, periode 2022 PT Jaya Trishindo Tbk menghasilkan nilai negatif hal ini juga disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga perusahaan mengalami penurunan pendapatan usaha serta dipengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia yang mengalami kontraksi salah satu hal sebagai akibat dari perang antara Rusia dan Ukraina yang menyebabkan kenaikan harga-harga komoditas berdasarkan laporan keuangan PT. Jaya Trishindo Tbk (2022), sedangkan pada periode 2023 dan 2024 PT Jaya Trishindo Tbk bernilai positif lantaran ditopang oleh lonjakan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pengendalian beban.

Tabel 5 Market Value of Equity to Total Liabilities

Tahun 2021-2024			
Tahun	Market Capital	Total Kewajiban	X4
PT. Air Asia Indonesia Tbk			
2021	1.966.062	10.330.589	0,19
2022	2.051.543	12.172.269	0,17
2023	1.335.640	14.018.410	0,10
2024	918.920	14.018.410	0,06
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk			
2021	5.746.819	189.910.845	0,03
2022	18.570.599	122.573.487	0,15
2023	6.312.174	125.162.066	0,05

2024	6.312.174	130.278.015	0,05
PT Jaya Trishindo Tbk			
2021	271.513.138	160.316.617	1,69
2022	233.201.468	171.960.549	1,36
2023	336.476.404	149.635.941	2,25
2024	224.872.844	115.627.172	1,94

Sumber: Data diolah, 2025.

Dapat diketahui bahwa PT Air Asia Indonesia Tbk pada periode 2021 hingga 2024 terus mengalami penurunan hal ini disebabkan terus meningkatnya liabilitas jangka panjang maupun jangka pendek tidak sebanding dengan *market capital* yang fluktuatif dengan nilai terendah pada tahun 2024.

Adapun yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2021 ke 2022 mengalami kenaikan karena pada tahun 2022 perusahaan menambahkan jumlah saham yang beredar sedangkan liabilitas cenderung turun dari tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2023 dan 2024 nilai X4 mengalami penurunan hingga 66% dari tahun sebelumnya yaitu pada nilai 0.05 hal ini diakibatkan *market capital* yang turun sedangkan liabilitas terus naik.

Nilai X4 untuk PT Jaya Trishindo Tbk periode 2021 hingga 2024 cenderung bervariasi hal ini dipengaruhi oleh *market capital* yang fluktuatif meskipun nilai liabilitas cenderung mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga 2024, dengan nilai tertinggi pada tahun 2023 karena *market capital* yang meningkat sedangkan liabilitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Tabel 6 Model Altman Z-Score Modifikasi Tahun 2021-2024

Tahun	6,56(X1)	3,26(X2)	6,72(X3)	1,05(X4)	Z-Score	Zona
PT. Air Asia Indonesia Tbk						
2021	-8,20	-7,33	-2,19	0,20	-17,52	Berbahaya
2022	-8,78	-8,05	-1,65	0,18	-18,30	Berbahaya
2023	-8,84	-7,63	-0,77	0,10	-17,14	Berbahaya
2024	-9,98	-9,03	-1,29	0,06	-20,24	Berbahaya
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk						
2021	-4,98	-3,36	-3,70	0,03	-12,02	Berbahaya
2022	-0,93	-1,92	4,69	0,16	2,00	Rawan
2023	-0,50	-1,66	0,69	0,05	-1,42	Berbahaya
2024	-0,61	-1,73	0,40	0,05	-1,89	Berbahaya
PT Jaya Trishindo Tbk						
2021	0,06	0,56	0,42	1,78	2,82	Sehat
2022	-1,73	-0,49	-2,17	1,42	-2,96	Berbahaya
2023	-3,26	-0,53	0,28	2,36	-1,16	Berbahaya
2024	-1,07	-0,48	0,49	2,04	0,98	Berbahaya

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil perhitungan Altman Z-Score dari PT Air Asia Indonesia Tbk bernilai kurang dari 1.10 yang menggambarkan perusahaan dalam kondisi berbahaya dari periode tahun 2021 hingga 2024. Hal ini disebabkan oleh hutang yang terus meningkat dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan pendapatan serta laba yang diperoleh.

Adapun Z-Score pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2021, 2023 dan 2024 perusahaan dalam kondisi berbahaya meskipun pada tahun 2022 sempat

mengalami peningkatan pada Z-Score dengan nilai 2,00 yang menunjukkan *grey area*, hal ini dikarenakan tahun tersebut PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan pendapatan, penambahan jumlah lembar saham yang beredar, serta liabilitas yang cenderung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, akan tetapi hal ini belum bisa dipertahankan pada periode selanjutnya yaitu 2023 dan 2024 dimana PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kembali tergolong sebagai perusahaan dalam kondisi berbahaya.

Kemudian untuk perusahaan PT Jaya Trishindo Tbk periode 2021 dalam kondisi sehat dengan nilai lebih dari 2,60. Akan tetapi pada periode 2022 hingga 2024 perusahaan tergolong dalam kondisi berbahaya hal ini disebabkan penurunan pendapatan saat terjadi Covid-19 sedangkan liabilitas mengalami kenaikan dari periode 2021. Namun terdapat progress kenaikan Z-Score dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai agar terhindar dari kondisi berbahaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2023) dan Wijaya (2022) tentang prediksi kebangkrutan pada perusahaan maskapai penerbangan yang menyatakan dalam zona berbahaya/red zone.

KESIMPULAN

Kondisi keuangan pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar pada BEI diprediksi pada periode tahun 2021 hingga 2024 perusahaan pada sektor penerbangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mayoritas berada oada zona berbahaya. Hal ini dapat terjadi karena faktor internal seperti hutang yang tinggi, manajemen buruk dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, krisis seperti pandemi Covid-19.

Saran dari peneliti untuk perusahaan PT Air Asia Indonesia Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT Jaya Trishindo Tbk agar bisa memperbaiki manajemen perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat terhindar dari kemungkinan terburuk yang akan terjadi diwaktu mendatang. Bagi para investor untuk tetap berhati-hati dalam melakukan investasi

dalam memilih perusahaan sehingga dapat meminimalisir kerugian. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan metode kebangkrutan yang lain seperti Springrate, Grover, dan Zmijewski agar didapatkan prediksi yang lebih tepat dengan membandingkan dengan banyak metode serta menambahkan jumlah periode yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N., et al. 2023. *Metodologi Penelitian 1*. Media Sains Indonesia.
- Daniela, R., Maria, B., & Lucia, J. 2016. Analysis of the Construction Industry in the Slovak Republic by Bankruptcy Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 230(May): 298–306.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.038>
- Davis-Kean, Pamela E., Jager, J., and Maslowsky, J. 2015. Answering Developmental Questions Using Secondary Data. *Child Development Perspectives* 9(4): 256–61.
<https://doi.org/10.1111/cdep.12151>
- Harahap, S S. 2021. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Hariyanto, H. 2024. Analisis Altman Z-Score Modification Dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Publik Sub-Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI. *LAND Journal*, 5(2), 215–222.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lerinsa, Friska. 2021. Potensi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Akibat Mismanajemen. *Jurnal Simki Economic* 4(1):66–73.
<https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.71>
- Pertiwi, Nastiti P. and Handayani, A. 2025.

- Prediksi Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada Anak Perusahaan PT XYZ Yang Melakukan Impor Tahun 2020-2024. *Jurnal Simki Economic* 8(2): 593–604. <https://doi.org/10.29407/jse.v8i2.1124>
- Prihadi, T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- PT Jaya Trishindo Tbk. 2022. Annual Report. Jakarta.
- Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Wijaya, J., D., D., L. 2022. Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, Dan Grover Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Yuliana. 2023. “Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Maskapai Penerbangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Makassar.

Artikel jurnal Competitive

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	penerbitadm.pubmedia.id Internet Source	4%
2	jurnal.umt.ac.id Internet Source	3%
3	journal.arimbi.or.id Internet Source	1%
4	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	Steven Stevu Denito, Helmy Hendra Kusuma, Kenny Giovany, Ronald Carlo, Jenjen M Safari, Yanuar Ramadhan. "Laporan Evaluasi Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Udara", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2024 Publication	1%
7	ojs.stiem-bongaya.ac.id Internet Source	1%
8	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
10	hery-susilo.blogspot.com Internet Source	<1%
11	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%

12 Cyntia Carolina. "Analysis of Financial Distress in Predicting Bankruptcy in Investment Companies in 2016-2020", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2023
Publication <1 %

13 jurnal.ibik.ac.id
Internet Source <1 %

14 123dok.com
Internet Source <1 %

15 Submitted to Federal University of Technology
Student Paper <1 %

16 Submitted to Universitas Putera Batam
Student Paper <1 %

17 repositori.usu.ac.id:8080
Internet Source <1 %

18 Marison Sitorus, Siti Maryani Yulita. "Analisis Potensi Kebangkrutan Pada PT. Prima Mulia Engineering dengan Metode Altman Z-Score untuk Periode 2017-2020", Jurnal Teknologi dan Manajemen, 2023
Publication <1 %

19 amelianickarchie.blogspot.com
Internet Source <1 %

20 eprints.unm.ac.id
Internet Source <1 %

21 journal.staiypiqbaubau.ac.id
Internet Source <1 %

22 jurnal.sttkd.ac.id
Internet Source <1 %

23 kc.umn.ac.id
Internet Source <1 %

24 id.123dok.com

Internet Source

<1 %

25

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

26

ojs.poltesa.ac.id

Internet Source

<1 %

27

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

28

repositori.buddhidharma.ac.id

Internet Source

<1 %

29

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

30

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

31

Submitted to LPPM

Student Paper

<1 %

32

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

33

www.univ-tridinanti.ac.id

Internet Source

<1 %

34

djpb.kemenkeu.go.id

Internet Source

<1 %

35

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

36

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

37

islamicmarkets.com

Internet Source

<1 %

38

journal.ikopin.ac.id

Internet Source

<1 %

39

journal.yrpiyku.com

Internet Source

<1 %

40 lib.ui.ac.id
Internet Source

<1 %

41 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source

<1 %

42 simki.unpkediri.ac.id
Internet Source

<1 %

43 Sitti Khadija, Agung Widhi Kurniawan, Hety Budiyanti, Andi Mustika Amin, Annisa Paramaswary Aslam. "Analisis Financial Distress pada PT Krakatau Steel Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, dan Grover Periode 2019-2023", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Publication

<1 %

44 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On